

Optimalisasi Strategi Peningkatan Kualitas Kesehatan Petugas BPBD Jember dan Inisiasi Kerjasama Melalui Metode FGD

¹⁾Putri Rahayu Ratri*, ²⁾Bakhtiyar Hadi Prakoso, ³⁾Gandu Eko Julianto Suyoso

¹⁾Program Studi Gizi Klinik, Politeknik Negeri Jember, Jember, Indonesia

^{2,3)}Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Jember, Indonesia

Email Corresponding: putri_ratri@polije.ac.id*

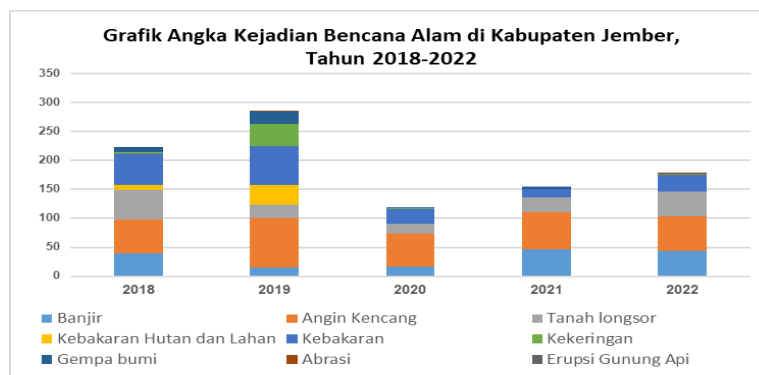
INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: <i>Focus Group Discussion</i> Kualitas Kesehatan Kerjasama Badan Penanggulangan Bencana Daerah Keselamatan Kerja	Peningkatan kualitas kesehatan dan keamanan kerja bagi petugas penganggulangan bencana berbanding lurus dengan kualitas pelayanan yang diberikan. Petugas BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) yang sehat dan siaga akan mampu memberikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk menginisiasi program-program yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya personel petugas BPBD Jember. Pengabdian masyarakat yang bekerjasama dengan BPBD Jember ini menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) guna menentukan program-program yang akan diambil untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan keselamatan petugas BPBD Jember. Adapun kegiatan kepada masyarakat ini adalah: 1). Rancang bangun pembuatan aplikasi SMASH (Smart Screening of Health); 2). Penyuluhan mengenai dampak dan resiko kerja yang akan dihadapi oleh petugas penanggulangan bencana; 3). Penyusunan draft standar prosedur operasional K3 bagi Petugas Penanggulangan Bencana Jember; 4.) Edukasi mengenai pentingnya pemenuhan asupan gizi seimbang; 5). Pelatihan pemilihan menu dengan pangan lokal bergizi seimbang; 6). Pelatihan penggunaan aplikasi SMASH (Smart Screening of Health); dan 7). Pemberian makanan sarat gizi hasil inovasi pangan fungsional. Melalui Metode FGD menghasilkan kegiatan program yang berfokus kepada peningkatan kualitas kesehatan dan keselamatan kerja petugas BPBD Jember. Kegiatan ini menjadi inisiasi pembuka kerjasama yang baik antara Politeknik negeri Jember dengan BPBD Jember, sehingga untuk kedepannya diharapkan adanya symbiosis mutualisme yang dapat mendukung kualitas pelayanan yang dilakukan oleh kedua belah pihak untuk masyarakat.
Keywords: <i>Focus Group Discussion</i> Health Quality Cooperation Badan Penanggulangan Bencana Daerah Work Safety	Improving the quality of health and work safety for disaster management officers is directly proportional to the quality of services provided. BPBD (Regional Disaster Management Agency) officers who are healthy and alert will be able to provide optimal service to the community. The aim of carrying out this community service is to initiate programs that are able to improve the quality of personnel resources for Jember BPBD officers. This community service in collaboration with BPBD Jember uses the Focus Group Discussion (FGD) method to determine the programs that will be taken to improve the quality of health and safety of BPBD Jember officers. The activities for the community are: 1). Design and development of the SMASH (Smart Screening of Health) application; 2). Counseling regarding the impacts and work risks that disaster management officers will face; 3). Preparation of standard draft K3 operational procedures for Jember Disaster Management Officers; 4.) Education regarding the importance of fulfilling a balanced nutritional intake; 5). Training on choosing a menu with balanced, nutritious local food; 6). Training on using the SMASH (Smart Screening of Health) application; and 7). Providing nutritionally rich food as a result of functional food innovation. Through the FGD method, program activities are produced that focus on improving the quality of work health, and safety of Jember BPBD officers. This activity is the initiation of good cooperation between the Jember State Polytechnic and the Jember BPBD so that in the future it is hoped that there will be a symbiosis of mutualism that can support the quality of services provided by both parties for the community..
This is an open access article under the CC-BY-SA license. 	

I. PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan, dan control terhadap pelaksanaan tugas dari para karyawan dan pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan dimana mereka bekerja (Elphiana, Diah, & Zen, 2017). Sedangkan kesehatan kerja merujuk pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah hal yang penting untuk mendukung tercapainya lingkungan kerja yang kondusif baik di institusi swasta maupun di pemerintahan (Marom & Sunuharyo, 2018). Salah satu institusi atau badan pemerintahan yang memiliki peran yang cukup penting adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) melaksanakan tanggung jawab penanggulangan bencana dimana membantu Bupati dalam penanggulangan bencana pada tahap pra bencana, saat tanggap darurat dan pasca bencana sesuai ketentuan yang berlaku (Fatima & Sudibyo, 2023). Manajemen kesiapsiagaan bencana merupakan bentuk sinergitas dari pemerintah dan organisasi terkait yang berperan dalam pemerintahan yang dapat mengupayakan maju dan mundurnya suatu organisasi pemerintahan dalam pencapaian tujuan tertentu yang dapat menimbulkan rasa nyaman pada masyarakat di daerahnya (Ristiani, 2020).

BPBD Kabupaten Jember merupakan satu-satunya OPD (Organisasi Perangkat Daerah) yang menjadi koordinator dan menggawangi penanggulangan bencana di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. OPD tersebut memiliki 34 orang tenaga penanggulangan bencana dengan berbagai macam latar belakang pendidikan. Kabupaten Jember memiliki risiko bencana hidrometeorologi yang cenderung tinggi. Dalam 5 tahun terakhir, bencana hidrometeorologi mendominasi kejadian bencana di Kabupaten Jember, seperti dalam gambar berikut.



Gambar 1. Grafik Angka Kejadian Bencana di Kabupaten Jember, tahun 2018-2022
(Data Sekunder: BPBD Kabupaten Jember)

Angka kejadian bencana nasional di Indonesia mengalami peningkatan dalam satu dasawarsa terakhir, demikian juga dampak kerugian yang ditimbulkannya (BNPB, 2023). Menghadapi permasalahan tersebut, Pemerintah melalui RPJMN 2020-2024 (halaman VII.27) berusaha meningkatkan ketahanan bencana dan iklim di Indonesia dengan berbagai macam strategi, salah satunya adalah melalui penguatan penanganan darurat bencana (Kemenkumham RI, 2020). Strategi tersebut dapat diwujudkan melalui peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) petugas penanggulangan bencana. Seperti yang termaktub dalam Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024 (halaman 74), bahwa dibutuhkan dukungan SDM yang berkualitas dan berdaya saing untuk mewujudkan peningkatan ketangguhan bencana (BNPB, 2020). Penguatan SDM petugas penanggulangan bencana secara holistik, mutlak diperlukan mengingat pentingnya peran petugas penanggulangan bencana sebagai tombak terdepan serta terkait risiko pekerjaannya.

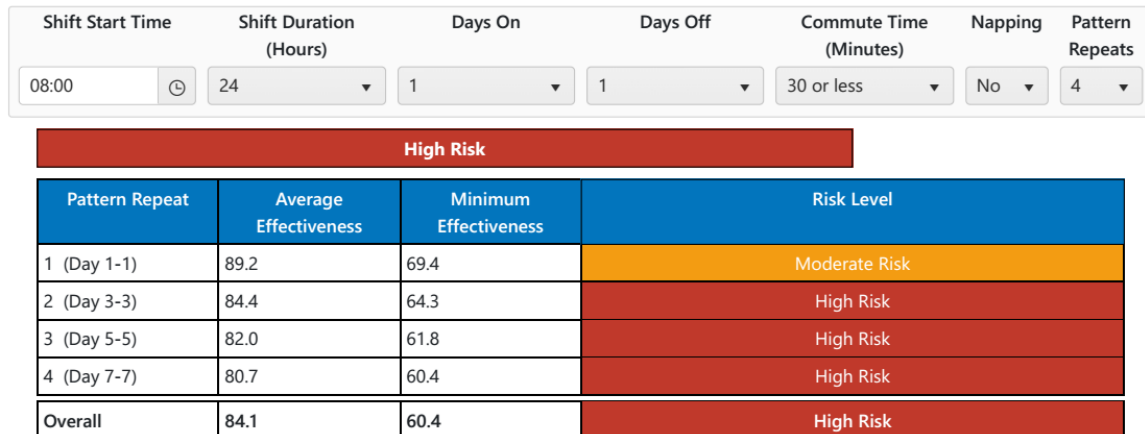
Keselamatan dan kesehatan kerja harus ditanamkan pada diri masing-masing SDM. Pelatihan dan pembinaan yang baik bagi petugas menjadi sangat penting agar tiap individu menyadari pentingnya keselamatan kerja bagi dirinya maupun untuk institusi. Apabila banyak terjadi kecelakaan dan petugas BPBD banyak yang sakit maka akan menurunkan kesiapsiagaan serta efektifitas kerja. Sehingga akan menimbulkan kerugian bagi sumber daya manusia maupun institusi itu sendiri. Oleh karena itu Tim Pengabdian Masyarakat dari Jurusan Politeknik Negeri Jember Jurusan Kesehatan melakukan inisiasi kerjasama dengan pihak-pihak

terkait di BPBD Jember melalui kegiatan *Fokus Group Discussion* untuk menganalisis kebutuhan program-program yang akan diselenggarakan guna meningkatkan kualitas kesehatan personel petugas di BPBD Jember. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk menginisiasi program-program yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya personel petugas BPBD Jember.

II. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan ditemukan bahwa petugas BPBD jember sering mengalami gangguan kesehatan berupa gangguan tidur dan kelelahan. Hal tersebut sering ditemukan pada saat musim penghujan, dimana pada saat musim tersebut Petugas BPBD harus bersiaga penuh karena tingginya risiko bencana hidrometeorologi (banjir, angin puting beliung dan tanah longsor). Salah satu *fatality* yang pernah dialami oleh petugas penanggulangan bencana BPBD Kabupaten Jember adalah kecelakaan mobil yang mereka tumpangi terperosok ke sungai setelah melakukan pertolongan pada pengungsi di lokasi tanah longsor, Gunung Gambir. Ditengarai saat itu semua petugas yang ada di dalam mobil mengalami kelelahan, bahkan sopir dalam kondisi tertidur sesaat sebelum mobil terperosok. Kejadian itu mengakibatkan 4 dari 7 orang petugas mengalami luka-luka dan harus dirawat di instalasi gawat darurat rumah sakit umum daerah (CNN, 2018; Wahyunik, 2018).

Berdasarkan analisis situasi shift kerja, petugas penanggulangan bencana BPBD Kabupaten Jember dalam melaksanakan pekerjaannya terbagi menjadi dua regu. Satu regu aktif selama 24 jam untuk kemudian digantikan oleh regu lainnya di keesokan harinya, terus berganti setiap harinya. Jika dihitung dalam satu minggu satu orang bekerja selama $3 \times 24 \text{ jam} = 72 \text{ jam}$. Kondisi tersebut jauh dari standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Pasal 77 ayat (2) UU Ketenagakerjaan mengenai jam kerja adalah 7 jam 1 hari dan 40 jam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu; atau 8 jam 1 hari dan 40 jam 1 minggu untuk lima hari kerja dalam seminggu. Kepmenakertrans No. 233 tentang Jenis Dan Sifat Pekerjaan Yang Dijalankan Secara Terus Menerus, memperbolehkan beberapa jenis pekerjaan boleh tidak mengikuti ketentuan jam kerja sebagaimana tercantum dalam UU Ketenagakerjaan. Pada gambar 2 ditunjukkan simulasi kelelahan menggunakan *Shift Schedule Fatigue Risk Analyzer* menunjukkan adanya risiko tinggi bila seseorang dengan durasi 24 jam tanpa disertai istirahat cukup.



Gambar 2. Hasil simulasi kelelahan Petugas BPBD Kabupaten Jember menggunakan shift Schedule Fatigue Risk Analyzer (<https://emsfatiguerisk.ibrinc.org/>)

Jika kondisi pegawai BPBD dimasukan kedalam simulasi tersebut yang notabennya bisa bekerja dalam 24 jam dalam kondisi bencana disertai karakteristik mereka bekerja dari luar ruangan, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi tersebut masuk ke dalam *High Risk* yang berarti pekerjaan dengan resiko kecelakaan kerja sangat tinggi.



Gambar 3, Lokasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (BPBD Jember)

III. METODE

Pengabdian masyarakat yang bekerjasama dengan BPBD Jember ini menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) guna menentukan program-program yang akan diambil untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan keselamatan petugas BPBD Jember. *Focus Group Discussion* (FGD) atau diskusi kelompok terfokus merupakan suatu metode yang mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Data atau informasi yang diperoleh melalui teknik ini, selain merupakan informasi kelompok, juga merupakan suatu pendapat dan keputusan kelompok tersebut. Keunggulan metode FGD yaitu dapat memberikan data yang lebih mendalam, informati, dan bernilai, kemudian dari segi kepraktisan model ini hemat biaya, dan dapat mengumpulkan data lebih banyak dengan waktu yang singkat (Bisjoe, 2018).

Adapun tahapan ataupun alur diskusi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas kesehatan dan keselamatan petugas BPBD Jember
2. Analisis kemampuan yang dimiliki oleh tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
3. *Fix and Match* antara kebutuhan BPBD Jember dengan kemampuan Tim Pelaksana Pengabmas
4. Penentuan program kegiatan penyuluhan dan atau pelatihan yang menjadi jawaban dan solusi untuk kebutuhan yang terkasit dengan kesehatan dan keselamatan petugas BPD Jember

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan melalui kegiatan diskusi terfokus antara Tim Pengabdian Masyarakat dari Politeknik Negeri Jember dengan pihak BPBD Jember. Melalui analisis secara terbuka pihak BPBD Jember *concern* dengan kualitas sumber Daya Manusia yang dimiliki. BPBD Jember focus terhadap peningkatan kesehatan dan pencegahan kecelakaan kerja sehingga tercetus beberapa kebutuhan yang cukup urgent untuk diatasi seperti;

- a. Kurangnya pengetahuan petugas BPBD Jember mengenai risiko kerja yang dihadapi
- b. Belum adanya skrining awal keadaan kesehatan di BPBD Jember untuk menilai kesiapan dalam bertugas
- c. BPBD Kabupaten Jember belum memiliki standar prosedur operasional yang berfokus pada kesehatan kerja petugas penanggulangan bencana
- d. Belum optimalnya penerapan makanan dengan gizi seimbang pada petugas BPBD Jember

Adapun Program yang akan direncanakan melalui inisiasi kerjasama antara Politeknik negeri Jember dengan BPBD Jember untuk menjawab tantangan kebutuhan yang telah dianalisis antara lain:

1. Rancang bangun pembuatan aplikasi SMASH (*Smart Screening of Health*).

Skrining kesehatan dan tingkat kelelahan bagi petugas penanggulangan bencana penting dilakukan untuk mengetahui kesiapan para anggota untuk bertugas. Hal tersebut bermanfaat untuk mencegah munculnya

risiko kerja yang besar atau fatal. Setiap pegawai akan melakukan screening secara rutin dan berkala melalui aplikasi tersebut dengan menjawab beberapa pertanyaan screening. Selanjutnya data yang terkumpul akan disimpan kedalam sebuah server. Data hasil screening akan ditampilkan dalam sebuah dashboard monitoring data pegawai, melalui aplikasi web yang dapat diakses oleh bagian pimpinan BPBD. Keuntungan dari adanya sistem ini bagian pimpinan dapat memantau secara rutin terkait kondisi kesehatan pegawai BPBD. Dengan adanya monitoring ini pimpinan bisa mengetahui kesiapan pegawai BPBD dalam bertugas.

2. Penyuluhan mengenai dampak dan resiko kerja yang akan dihadapi oleh petugas penanggulangan bencana. Penyuluhan yang diberikan kepada petugas BPBD Jember berisi pengetahuan dan informasi mengenai Keselamatan, Kesehatan, dan Kecelakaan yang mungkin terjadi di tempat kerja dan cara pencegahannya.
3. Penyusunan draft standar prosedur operasional K3 bagi Petugas Penanggulangan Bencana Jember
Pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bersama dengan tim ahli merancang penyusunan draft standar prosedur operasional K3 melalui metode Focus Group Discussion. Dalam penyusunan ini pelaksana kegiatan melakukan koordinasi dengan pejabat-pejabat terkait agar dapat diimplementasikan bagi petugas BPBD Jember.
4. Edukasi mengenai pentingnya pemenuhan asupan gizi seimbang bagi petugas BPBD
Pemenuhan Gizi seimbang bagi petugas penanggulangan bencana sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan petugas BPBD. Melalui kegiatan edukasi ini diharapkan mitra sasaran dapat meningkat pengetahuan dan kecenderungan konsumsi makanan dan minuman sehari-harinya menjadi makanan yang bergizi seimbang. Kegiatan edukasi dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, serta pemberian media-media promosi kesehatan yang menarik tentang gizi seimbang.
5. Pelatihan pemilihan menu dengan pangan lokal bergizi seimbang bagi anggota BPBD Jember.
Pelatihan pemilihan menu gizi seimbang masih merupakan rangkaian dari kegiatan edukasi gizi seimbang. Pada kegiatan ini mitra sasaran yang dipandu oleh pemateri akan melakukan praktik langsung mengenai: melakukan pemorsian pangan sesuai kebutuhan individu dengan keadaan yang berbeda-beda, menentukan pilihan komposisi menu yang tepat sesuai dengan prinsip: “Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman).
6. Pelatihan penggunaan aplikasi SMASH (*Smart Screening of Health*).
Pelatihan penggunaan aplikasi SMASH bertujuan untuk mengimplementasikan inovasi dan teknologi yang telah dibuat menjadi bermanfaat. Para petugas BPBD Jember akan diperkenalkan dengan aplikasi skrining kesehatan dan praktik langsung mengenai cara penggunaannya. Pelatihan akan dipandu oleh developer aplikasi langsung yaitu dosen anggota yang merupakan ahli IT (Bakhtiyar Hadi Prakoso, S.Kom., M.Kom) dan dibantu oleh mahasiswa. Setelah pelatihan selesai dilakukan diharapkan para anggota petugas BPBD Jember dapat menggunakan aplikasi dengan baik serta mampu menilai secara mandiri apakah kondisi kesehatannya mumpuni untuk melakukan tugas dan pekerjaannya.
7. Pemberian makanan sarat gizi hasil inovasi pangan fungsional
Pada kegiatan pengabdian ini, petugas BPBD bukan hanya diberikan edukasi dan mendapatkan pelatihan. Mitra sasaran juga diberikan intervensi makanan dan minuman hasil inovasi berbasis pangan lokal yang telah di formulasi oleh tim pengusul. Melalui kegiatan ini diharapkan mitra sasaran dapat lebih memanfaatkan bahan-bahan lokal yang relatif lebih murah namun bergizi tinggi dan bermanfaat bagi kesehatan.



Gambar 4. Situasi Kegiatan FGD antara tim pengabdian dengan pihak terkait dari BPBD Jember

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Optimalisasi Strategi Peningkatan Kualitas Kesehatan Petugas BPBD Jember dan Inisiasi Kerjasama Melalui Metode FGD telah berhasil dilakukan dengan menghasilkan kegiatan program yang berfokus kepada peningkatan kualitas kesehatan dan keselamatan kerja petugas BPBD Jember. Kegiatan ini menjadi inisiasi pembuka kerjasama yang baik antara Politeknik negeri Jember dengan BPBD Jember, sehingga untuk kedepannya diharapkan adanya symbiosis mutualisme yang dapat mendukung kualitas pelayanan yang dilakukan oleh kedua belah pihak untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisjoe, A. (2018). Menjaring Data Dan Informasi Penelitian Melalui FGD (Focus Group Discussion): Belajar Dari Praktik Lapangan. *Info Teknis Eboni*, 15(1), 17–27.
- BNPB. *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024*. , (2020). Indonesia.
- BNPB. (2023). *Infografis Data Bencana Indonesia*. Retrieved from <http://dibi.bnpb.go.id/>
- CNN. (2018). Mobil BPBD Jember masuk parit. Retrieved from 2018 website: https://www.youtube.com/watch?v=qGW5rT6hK-4&ab_channel=CNNIndonesia
- Elphiana, E. G., Diah, Y. M., & Zen, M. K. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pertamina Ep Asset 2 Prabumulih. *JEMBATAN-Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 14(2), 103–118. Retrieved from <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jembatan/article/download/5296/pdf>
- Fatima, I., & Sudibyo, D. (2023). Efektifitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Merapi di Kabupaten Magelang. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(1), 136–150. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/wacana-publik/article/view/75898>
- Kemenkumham. *Peraturan Presiden Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024*. , (2020). Indonesia.
- Marom, E. A., & Sunuharyo, B. S. (2018). Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan bagian Produksi Perusahaan PT Lion Metal Works Tbk). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(1), 187–194. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2496>
- Ristiani, I. . (2020). Manajemen Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Potensi Bencana di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 2(2), 126–138. Retrieved from <https://ejournal.ipdn.ac.id/JPKP/article/view/1113>
- Wahyunik, S. (2018). Pulang dari Lokasi Longsor, Mobil Bnpb di jember Ini Masuk Sungai, Diduga Sopir Mengantuk. Retrieved from Tribunjatim.com website: <https://jatim.tribunnews.com/2018/12/16/pulang-dari-lokasi-longsor-mobil-bnpb-di-jember-ini-masuk-sungai-diduga-sopir-mengantuk>.